



# WAHANA DIDAKTIKA

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Volume 14 Nomor 3 September 2016 hal: 1-161

ISSN: 1829 – 5614

UPAYA MENINGKATKAN KECEPATAN PUKULAN *GYAKU TSUKI CHUDAN* MELALUI BENTUK LATIHAN *VARIATION OF BODY DROPS* PADA SISWA PUTRA EKSTRAKURIKULER KARATE SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2016

Pangondian Hotliber Purba (Universitas Negeri Medan)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FENOMENA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA

SMA YAPIS MANOKWARI

Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih (Universitas Papua)

PENGARUH PERMAINAN TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Titi Rachmi (Universitas Muhammadiyah Tangerang)

MANAJEMEN PEMANFAATAN MAKAM KI RANGGO WIROSENTIKO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Ahmad Zamhari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*

Ana Thereana (Universitas PGRI Palembang)

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN DAN *FLEKSIBILITAS* TERHADAP KETEPATAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA KLUB PTL (PELATIHAN TENIS LAPANGAN) PADANG

Arisman (Universitas PGRI Palembang)

CAMPUR KODE DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA

Dian Nuzulia Armariena (Universitas PGRI Palembang)

ANALISIS KEBIJAKAN KEPENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI

Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)

NILAI-NILAI KARAKTER DI SD IT HARAPAN MULIA

Miftha Indasari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM POSING* DENGAN *COMPUTER BASED INSTRUCTION (CBI)* BAGI SISWA TUNANETRA

KELAS X SMALB-A PRPCN PALEMBANG

Nurjannah (SMALB-A PRPCN Palembang)

MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KETERAMPILAN OLAHRAGA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DITINJAU DARI BAKAT BEROLAHRAGA

Rafel Orlando (Universitas PGRI Palembang)

PENERAPAN TEKNIK QUANTUM *SPEED READING* DALAM PENGAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA

Yusfar Uzer (Universitas PGRI Palembang)

GAYA SELINGKUNG

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: [jurnalfkipupgri@yahoo.co.id](mailto:jurnalfkipupgri@yahoo.co.id).

e-mail: [adm@univpgri-palembang.ac.id](mailto:adm@univpgri-palembang.ac.id)

Website: [univpgri-palembang.ac.id](http://univpgri-palembang.ac.id)

# Wahana Didaktika

Jurnal Ilmu Kependidikan  
Volume 14, Nomor 3, September 2016

## **Pelindung/Penasehat:**

Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

## **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

## **Ketua Dewan Redaksi:**

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.

## **Wakil Ketua Dewan Redaksi:**

Dra. Misdalina, M.Pd.

## **Sekretaris:**

Ramanata Disurya, S.H., M.H.

## **Penyunting Pelaksana:**

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Dian Nuzulia, M.Pd.

Nyayu Devi Natalia, M.Pd.

Msg. Firdaus, M.Pd.

## **Penyunting Ahli:**

Prof. Dr. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)

Prof. Dr. Indawan (Universitas Muhammadiyah)

Prof. Dr. Rusman Roni (Universitas Tridinanti Palembang)

## **Tata Usaha:**

M. Juliansyah, S.I.P. M.Si.

Risna Mona Ariestin, S.E.

## **Setting:**

Catur Pamungkas, S.Si.

Herman, S.Pd.

## **Alamat Redaksi:**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: [jurnalfkipupgri@yahoo.co.id](mailto:jurnalfkipupgri@yahoo.co.id).

Email: [adm@univpgri-palembang.ac.id](mailto:adm@univpgri-palembang.ac.id)

Website: [univpgri-palembang.ac.id](http://univpgri-palembang.ac.id)

**DAFTAR ISI**

Hasil Penelitian	Halaman
<p>Upaya Meningkatkan Kecepatan Pukulan <i>Gyaku Tsuki Chudan</i> melalui Bentuk Latihan <i>Variation of Body Drops</i> pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Karate SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2016 <i>Efforts to Increase Speed Blow Through Gyaku Tsuki Chudan Variation Form of Exercise of Body Drops on Student Extracurricular Son High School Karate Field of Private Christian Immanuel 2016</i></p> <p>– Pangondian Hotliber Purba .....</p>	1 - 13
<p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi IPA SMA Yapis Manokwari <i>Application of Model-Based Learning Phenomenon Demonstration Using Critical Thinking of Students Class XI SMA Yapis Manokwari</i></p> <p>– Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih .....</p>	14 - 27
<p>Pengaruh Permainan terhadap Kemampuan Interpersonal pada Siswa Kelas I SD <i>The Effect of Games on The Student's Interpersonal Ability At First Grade Students of Primary School</i></p> <p>– Titi Rachmi .....</p>	28 - 38
<p>Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Ranggo Wirosentiko sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Utilization Management Ki Ranggo Wirosentiko Tomb As A Source of Learning History</i></p> <p>– Ahmad Zamhari .....</p>	39 - 54
<p>Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i> <i>Reading Skills With Improved Brainstorm Technique Sheet</i></p> <p>– Ana Thereana .....</p>	55 - 67
<p>Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan dan <i>Fleksibilitas</i> terhadap Ketepatan Pukulan <i>Forehand Drive</i> pada Klub PTL (Pelatihan Tenis Lapangan) Padang <i>Contribution of Eye-Hand Coordination and The Flexibility of Forehand Drive Accuracy on The PTL Club (Tennis Training Field) Padang</i></p> <p>– Arisman .....</p>	68 - 82
<p>Campur Kode Dalam Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembelajaran Bahasa <i>Code-Mixing in The Discussion of The Third Semester Students Study Program Indonesian Language and Literature Academic as a Language Learning</i></p>	

– Dian Nuzulia Armariena .....	83 - 96
Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi <i>Analyze Education Policy In This Globalization Era</i>	
– Erma Yulaini .....	97 - 108
Nilai-Nilai Karakter di SD IT Harapan Mulia <i>Character Values in SD IT Harapan Mulia</i>	
– Miftha Indasari .....	109 - 122
Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan <i>Problem Posing</i> dengan <i>Computer Based Instruction</i> (CBI) bagi Siswa Tunanetra Kelas X SMALB-A PRPCN Palembang <i>Increasing Learning Output for Mathematics Through Problem Posing Approach With Computer Based Instruction (CBI) For The Tenth Graders of SMALB-A PRPCN Palembang</i>	
– Nurjannah .....	123 – 137
Meningkatkan Kosakata Penguasaan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang Melalui Film Terjemahan <i>Enhancing Vocabulary Mastery of The Tenth Grade Students of SMA Muhammadiyah 2 Palembang Through Subtitled Movies</i>	
– Wahid Ibrahim.....	129 – 139
Persepsi Pengguna Lulusan Terhadap Kinerja Lulusan Prodi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang <i>The Perception of Stakeholders Toward Working Performance of The Alumni of Accounting Study Program FKIP Universityof PGRI Palembang</i>	
– Zahruddin Hodsay.....	140 – 154

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET***

Oleh: *Ana Thereana*  
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen dengan teknik brainstorm sheet siswa kelas VII. A SMP Muhammadiyah 7 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. A SMP Muhammadiyah 7 Palembang yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan teknik brainstorm sheet. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca cerpen dengan teknik brainstorm sheet. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) teknik tes yang meliputi tes mengidentifikasi unsur intrinsik dan tes menceritakan kembali dan (2) teknik nontes yang meliputi observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.*

**Kata Kunci:** *Membaca, Cerpen, Brainstorm Sheet*

## **READING SKILLS WITH IMPROVED BRAINSTORM TECHNIQUE SHEET**

### **Abstract**

*The purpose of this research is to improve the skills of reading a short story by engineering students of class VII brainstorm sheet. A junior Muhammadiyah 7 Palembang . This research is a class act. The subjects were students of class VII . A junior Muhammadiyah 7 Palembang involved in the process of learning to read a short story by using techniques brainstorm sheet The object of this research is the process of learning to read a short story by techniques brainstorm sheet. Data collection techniques used were (1) the testing techniques that include tests and tests to identify the intrinsic elements of retell and (2) nontes techniques which include observation , interviews , and questionnaires . Data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative .*

**Keywords:** *Reading, Short Story, Brainstorm Sheet*

### **A. PENDAHULUAN**

Pengajaran sastra pada hakikatnya diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan

perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Suryaman, 2010:15). Tujuan berapresiasi adalah tumbuhnya pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra pada diri siswa (Suryaman, 2010:15). Pada pembelajaran kompetensi bersastra guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat apresiasinya terhadap karya sastra. Berbagai upaya telah dilakukan untuk melakukan apresiasi terhadap karya sastra, di antaranya dengan kegiatan membaca cerpen dan menceritakan kembali cerpen yang dibaca. Menceritakan kembali cerita yang dibaca adalah kompetensi sastra yang ada di tingkat SMP.

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi. Membaca dengan memahami isi bacaan akan lebih mudah menangkap maksud dan tujuan penulisnya. Membaca adalah bagian yang sangat penting dalam belajar serta dalam upaya memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Menurut Nurgiyantoro (2011:368), dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Hal tersebut merujuk pada kemampuan membaca merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa.

Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dari beragam sumber bacaan, sehingga siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang selama ini mereka pertanyakan. Di samping itu, kegiatan sehari-hari pun tidak lepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca, seperti membaca berita di surat kabar, majalah, internet, reklame, buku cerita, dan sebagainya.

Cerita pendek (cerpen) dapat dimasukkan ke dalam prosa narasi. Prosa narasi merupakan semua teks/karya rekaan yang tidak berbentuk dialog, yang isinya dapat merupakan kisah sejarah atau sederetan peristiwa. Menurut Sayuti (2000:9), cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan memiliki kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan yang baik, maka akan berpengaruh pada banyak aspek. Namun, pada kenyataannya, seringkali siswa mengalami masalah-masalah yang pada akhirnya menyebabkan kemampuan membaca mereka rendah yang selanjutnya siswa tidak dapat mengapresiasi karya sastra dengan baik.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen tersebut. Setelah siswa mampu memahami unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen, siswa diharapkan mampu menceritakan kembali cerita yang dibacanya.

Pada kenyataannya, siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerpen yang dibacanya. Hal ini berkaitan dengan adanya kendala menceritakan kembali cerpen yang dibaca pada saat pembelajaran Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca dengan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Hal ini sesuai dengan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa kelas VII.A mengalami kesulitan saat ditugaskan untuk menceritakan kembali cerpen, siswa mengalami kesulitan ketika ditugaskan untuk menuliskan kembali cerpen yang dibaca. Karena siswa tidak paham isi cerita, mereka kebingungan harus dari mana mulai menulis dan apa saja yang harus mereka tulis.

Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Guru seharusnya dapat menggunakan beragam pendekatan, model, strategi, metode, teknik untuk pembelajaran membaca. Pemilihan pendekatan, model, strategi, metode, taktik akan membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran membaca cerpen kali ini, peneliti menggunakan teknik *brainstorm sheet*. Teknik *brainstorm sheet* dapat membantu siswa untuk mempersiapkan hal apa yang akan mereka tulis. Pada pembelajaran membaca cerpen, teknik *brainstorm sheet* dapat membantu siswa mengingat kembali pokok-pokok (jalan) cerita sehingga siswa dapat menuliskan kembali cerpen yang dibacanya.

Teknik *brainstorm sheet* adalah teknik yang dipakai sebelum siswa melakukan kegiatan menulis (*prewriting strategies*). Teknik ini mengajar siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372). Teknik *brainstorm sheet* menggunakan lembar *brainstorm* yang harus diisi oleh siswa. Lembar *brainstorm* digunakan untuk menuliskan ide-ide atau bagian-bagian dalam cerita. Lembar *brainstorm* diharapkan dapat memberikan rangsangan pada siswa sebelum mereka menulis.

Dengan penggunaan teknik *brainstorm sheet* dalam pembelajaran membaca cerpen, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII.A SMP muhamadyah 7 Palembang dalam membaca cerpen.

### **1. Hakikat Membaca**

Membaca adalah satu dari empat kemampuan berbahasa. Wiryodijoyo (1989:1) mendefinisikan membaca sebagai salah satu keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir dengan tenang dan jernih akan tercipta komunikasi yang jelas sehingga terhindar dari kesalahpahaman antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Menurut Carter dalam Wiryodijoyo (1989:1), membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Lambang yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah tulisan yang dibaca oleh seorang pembaca.

Membaca merupakan satu bagian atau bagian penting dari komunikasi tulisan. Dalam bahasa tulisan tersimpan ide-ide atau pikiran-pikiran yang merupakan bagian penting dari kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Tampubolon (2000:6), membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Hal tersebut dikarenakan dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran)lah yang terutama bekerja.

Menurut Frank Smith (dalam Zuchdi, 2008:21), membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Dalam kegiatan membaca terjadi komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis. Komunikasi tersebut terjalin melalui simbol yang berupa tulisan yang ditulis seorang penulis. Dengan demikian, pembaca akan menangkap maksud penulis ketika ia telah membaca dan memaknai apa yang dibaca.

Tinker dan Constance dalam Iswara dan Ahmad (1996:2) memandang membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang percetak yang berperan sebagai stimuli untuk mengingat makna yang dibangun berdasar pada pengalaman yang lalu, dan penyusunan makna-



makna baru dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang telah dimiliki oleh pembaca.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah komunikasi antara pembaca dengan penulis yang terjadi melalui tulisan. Pembaca akan mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis setelah ia membaca. Setelah itu, pembaca akan menghubungkan informasi yang diterimanya dengan pengalaman yang dimiliki untuk memahami isi bacaan.

## **2. Membaca Pemahaman**

Pemahaman terhadap bacaan menurut Tierney (dalam Tompkins, 2010:258) adalah sebuah kreatif (memiliki daya cipta), berbagai proses berpikir yang mana siswa terlibat dengan teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses memahami bacaan memerlukan pemikiran kreatif dari seorang pembaca agar pemahaman bacaan diperolehnya. Definisi tersebut menekankan bahwa pemahaman bergantung pada dua faktor, yaitu pembaca dan teks yang akan dibaca.

Irwin (dalam Tompkins, 2010:258) berpendapat bahwa pemahaman sebagai sebuah proses pembaca berdasar teori pengalaman sebelumnya dan teks penulis untuk membangun makna yang bermanfaat bagi pembaca untuk tujuan tertentu. Jika seorang pembaca melakukan proses membaca pemahaman, mereka sedang melakukan dua kegiatan sekaligus. Pada saat bersamaan, proses mengartikan bahasa tulis dan juga proses memaknai bacaan tersebut berlangsung. Snow (2002:11) menyebutkan membaca pemahaman merupakan proses secara serempak antara mengutip dan mengkonstruksi arti melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis.

Kualitas membaca seseorang ditentukan oleh bagaimana dia memahami bacaan yang dibacanya (Sarimanah, 2009:147). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bacaan merupakan bagian terpenting dalam membaca. Bahkan Turner (dalam Sarimanah, 2009:147) mengemukakan bahwa memahami bacaan sebagai tujuan hakiki dari proses membaca.

Tompkins (2010:257) menyatakan bahwa pemahaman merupakan tujuan dari membaca, hal tersebut adalah alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan membaca. Lebih lanjut Tompkins (2010:257) menerangkan siswa harus paham

mengenai apa yang mereka baca untuk belajar berdasarkan pengalaman; mereka harus dapat mempertimbangkan kata-kata dalam teks untuk menjaga perhatian; dan mereka harus menikmati kegiatan membaca agar dapat bertahan secara lama dalam membaca.

Soedarso (2006:58) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Dengan demikian pemahaman bacaan merupakan sebuah hasil atau tujuan dari membaca dengan mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari bacaan. Hal tersebut senada dengan Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22), ia menyatakan kemampuan komprehensi merupakan seperangkat pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008:13) merupakan bagian dari membaca telaah isi (*content study reading*); membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, menelaah dengan teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam proses membaca. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, sikap dan tujuan pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pandangan lain diungkapkan Tampubolon (2000:6), ia menyatakan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam kategori membaca lanjut. Membaca lanjut adalah proses kognitif, walaupun pada penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan keterampilan-keterampilan motoris berupa gerakan-gerakan mata, kebanyakan dari kegiatan-kegiatan membaca pada tingkatan ini adalah kegiatan penalaran termasuk ingatan. Muslich dan Suyono (2010:42) juga menerangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*), sehingga pemahaman dari bacaan adalah tujuan utamanya lebih tinggi dari membaca permulaan yang fokus kegiatannya pada penguasaan sistem tulisan.

Berdasarkan beberapa definisi membaca pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang mempunyai tujuan menyerap informasi secara detail dan mendalam sebagai hasil dari proses kognitif berupa penalaran dari tulisan.

### **3. Cerita Pendek**

Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000:9). Senada dengan hal tersebut, Poe (dalam Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerita dalam cerpen cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan novel. Cerita pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka. Stanton (2007:76) menyatakan bahwa cerita pendek haruslah berbentuk padat. Jumlah kata dalam cerpen harus lebih sedikit ketimbang jumlah kata dalam novel. Sayuti (2000:10) menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* „pemadatan“, *concentration* „pemusatan“, dan *intensity* „pendalaman“, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Menurut Nurgiyantoro (2009:10), cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang-pendeknya alur dalam sebuah cerpen bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*long short story*). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kependekan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali baca.

Cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri satu situasi.

Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, tema, dan amanat.

#### 1) Plot atau Alur

Alur diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kualitasnya (Sayuti, 2000:31). Alur sebagai jalan cerita yang menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian secara runtut yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang.

Nurgiyantoro (2009:12) menyatakan plot atau alur dalam cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir. Selanjutnya plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2009:114).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang terdiri dari satu peristiwa secara runtut yang telah diperhitungkan pengarang.

#### 2) Penokohan

Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2009:165). Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik dari karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus merekonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

#### 3) Latar (*Setting*)

Stanton (2007:35) menyatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan

peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Pelukisan latar cerita pendek jumlahnya juga terbatas. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Penggambaran latar dilakukan secara garis besar dan bersifat implisit, namun tetap memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

#### 4) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang menyoran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2009:248).

#### 5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Wiyatmi, 2006:42). Diksi atau gaya bahasa merupakan unsur fiksi yang terkait dengan pemakaian pilihan kata dan bahasa dalam sebuah fiksi.

#### 6) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan „makna“ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman hidup perlu diingat (Stanton, 2007:36). Dalam cerpen hanya terdiri satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal hanya memungkinkan hadirnya satu tema utama saja tanpa ada tema-tema tambahan.

#### 7) Amanat

Amanat (moral) dalam cerita, menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2009:321) dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil (ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

### **4. Teknik *Brainstorm Sheet***

Teknik *brainstorm sheet* adalah salah satu teknik yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Teknik *brainstorm sheet* mengajar siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372). Englert dan Raphael (dalam Vaughn dan Bos, 2009:370) berpendapat bahwa banyak siswa yang mempunyai masalah dalam menulis, karena mereka tidak merencanakan dengan matang tentang apa yang

akan mereka tulis, sehingga orang lain akan menemukan kesulitan untuk memahami cerita atau mengikuti alur cerita tersebut. Dengan ketidakmampuan siswa mengembangkan ide-ide yang berhubungan dengan topik tertentu, perlu mengajari siswa prapenulisan tahap menulis dan menulis ulang akan lebih mudah (Englert dan Raphael dalam Vaughn dan Bos, 2009:370).

Graham dan Haris (dalam Vaughn dan Bos, 2009:372) menyatakan banyak siswa mengalami masalah dalam memulai proses penulisan. Mereka berpikir tentang topik dan tanpa banyak perencanaan, mulai menulis. Untuk itu, guru perlu mengajarkan kemampuan prapenulisan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam pembelajarannya, strategi prapenulisan menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah *brainstorm sheet*.

Guru merasa terbantu untuk mengajarkan proses berpikir dengan menulis ide-ide mereka dalam pola yang teratur (Thomkins dalam Vaughn dan Bos, 2009:370) dan meminta siswa untuk menentukan tujuan, ide-ide yang dipikirkan, serta alur ide mereka ketika mereka menulis. Grafik pengaturan yang digunakan untuk membantu dalam penulisan disebut sebagai lembar *brainstorming* atau pengaturan yang terpola.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2010), dalam buku *Prosedur Penelitian* bahwa Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan

perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah langkah perbaikan pada siklus II.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, selama pelaksanaan penelitian dari tahap pratindakan sampai dengan tahap pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca cerpen. Pencapaian peningkatan kemampuan membaca cerpen diantaranya dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil kerja membaca cerpen. Pemberian skor dilakukan pada setiap tahap tindakan yang dilakukan. Perolehan skor ini yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan yang terjadi di setiap tindakan.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Muhamdyah 7 Palembang melalui teknik *brainstorm sheet* ini diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang melihat sudah adanya peningkatan produk serta proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Peningkatan proses pembelajaran membaca tampak pada kualitas pembelajaran, yakni dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, menanggapi stimulus dari guru, serta menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran, meningkat dari setiap tahap. Perhatian siswa dalam menyimak materi yang disampaikan guru terlihat lebih meningkat. Siswa lebih memperhatikan tentang teknik *brainstorm sheet* yang disampaikan guru. Siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

Peningkatan produk dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat tahap pratindakan. Nilai rata-rata membaca tahap pratindakan sebesar 67,09. Nilai rata-rata membaca cerpen siswa pada siklus II sebesar 78,19. Jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam membaca cerpen sebesar 11,1. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata membaca cerpen pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan produk, yakni lebih tinggi atau sama dengan 75,00. Peningkatan kualitas produk ini

menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cerpen.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *brainstorm sheet* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca cerpen siswa kelas VII.A SMP Muhammadiyah 7 Palembang, Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran membaca cerpen ini terlihat dari proses pembelajaran, produk yang dihasilkan dari pembelajaran, serta dari keberhasilan siswa dalam mencapai standar ketuntasan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswara, Prana Dwija dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, Mansur dan Suyono. 2010. *Aneka Model: Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sarimanah, Eri. 2009. "Pembelajaran Membaca Berbasis Metakognisi". *Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI*, 2, IX, hlm. 143-164.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Snow, Catherine E. 2002. *Reading for Understanding: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Tampubolon, DP. 2000. *Keterampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. 2010. *Literacy For The 21st Century*. Amerika: Pearson.
- Vaughn, Sharon, dan Candace S. Bos. 2009. *Strategies for Teaching Students With Learning and Behavior Problems*. New Jersey: Pearson.
- Wiryojoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: P2LPTK.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press